

MODEL PENERAPAN *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* TERHADAP KINERJA DAN DAYA SAING PERUSAHAAN

Riswan E. Tarigan^{1)*}, Gabrielle Florencia²⁾, Vincent Cahyadi³⁾, Andree E. Widjaja⁴⁾

^{1,2,3,4)} Universitas Pelita Harapan, Tangerang

e-mail: riswan.tarigan@uph.edu*

ABSTRAK

Sebagian besar perusahaan membutuhkan pendekatan yang komprehensif dalam mengatur dan mengelola rantai pasok dari bahan baku hingga produk akhir yang dijual ke konsumen. Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasok, memperkuat hubungan dengan pemasok dan pelanggan melalui kolaborasi yang lebih baik dan pengelolaan risiko yang lebih efektif. Hal yang tidak kalah penting adalah mengurangi biaya persediaan yang selanjutnya dapat mengurangi biaya operasional secara keseluruhan. Dengan demikian penerapan *Supply Chain Management* (SCM) dapat meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan. Tujuan penelitian untuk menganalisis dan menyajikan model SCM yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan daya saing. Penelitian ini mengkaji penelitian-penelitian terdahulu terkait topik bagaimana *Supply Chain Management* (SCM) dapat meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode Kitchenham's *Systematic Literature Review* dengan studi kepustakaan dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik SCM. Penelitian ini menghasilkan model penerapan *supply chain management* untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan.

Kata Kunci: kolaborasi, kinerja, daya saing, *supply chain management*.

1. PENDAHULUAN

Pembahasan pengaruh penerapan *supply chain management* dalam mengurangi risiko perusahaan, perlu disediakan latar belakang yang memadai, rumusan masalah yang jelas, dan tujuan penelitian yang mendukung makalah ini.

Bisnis di seluruh dunia mengalami perkembangan yang pesat di berbagai sektor, seperti pangan, peralatan, dan obat-obatan. Persaingan bisnis semakin ketat, dan perusahaan yang tidak melakukan perubahan atau perkembangan akan tertinggal dan kesulitan bersaing dengan perusahaan lain. Hal ini diungkapkan oleh Lestari seperti yang dikutip oleh Tanaka & Nurcaya [1]. Oleh karena itu, perusahaan harus mencari strategi yang tepat dan efisien agar dapat bersaing dan bertahan di dunia bisnis yang semakin ketat ini.

Menerapkan *supply chain management* (SCM) pada perusahaan merupakan salah satu strategi yang tepat untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi dan terjangkau bagi banyak orang. Menurut Karina Ardianti [2], pentingnya peran pihak yang terkait, mulai dari *supplier, manufacturer, distributor, retailer*, hingga customer dalam menciptakan produk yang berkualitas, cepat, dan murah, membuat konsep *supply chain management* menjadi penting. Tujuan dari *supply chain management* adalah untuk memastikan produk tersedia pada tempat dan waktu yang tepat untuk memenuhi permintaan konsumen, tanpa menciptakan stok yang berlebihan atau kekurangan, serta memberikan keuntungan besar bagi perusahaan.

Dalam penulisan latar belakang ini, tujuannya adalah untuk membahas konsep *supply chain management* dan elemen-elemennya yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan *supply chain management* memengaruhi kinerja dan daya saing suatu perusahaan.

Berdasarkan rumusan masalah, makalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi indikator atau elemen dari *supply chain management* dan manfaat penerapannya terhadap kinerja dan daya saing perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali hubungan antara kinerja dan daya saing perusahaan.

2. LANDASAN TEORI

Dengan mengungkapkan penelitian yang serupa dengan penelitian yang dilakukan dan mengungkapkan sumber data lainnya yang berkaitan akan sangat membantu untuk menjawab permasalahan yang dihadapi.

a. *Supply Chain Management*

Proses dalam perusahaan meliputi pembuatan barang setengah jadi hingga diserahkan kepada pelanggan, yang melibatkan berbagai fungsi, fasilitas, dan aktivitas yang merupakan bagian dari *supply chain*. Menurut Zainuddin dan Nathalia [3], *supply chain management* adalah integrasi aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, perubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman ke pelanggan. Kasmari dan Kis [4] menyatakan bahwa manajemen rantai pasokan adalah perencanaan strategis untuk mengintegrasikan manajemen rantai pasokan dan permintaan dengan melibatkan peran masing-masing organisasi yang terlibat di sepanjang aktivitas rantai pasokan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa *supply chain management* merupakan rencana strategis untuk mengintegrasikan bahan dan permintaan dari organisasi yang terlibat. Perusahaan perlu menerapkan *supply chain management* untuk meningkatkan efisiensi persediaan dan biaya, produktivitas, laba, dan memenuhi permintaan pelanggan, sehingga dapat meningkatkan kesetiaan pelanggan dan membangun rantai pasok yang memaksimalkan nilai bagi perusahaan. Oleh karena itu, penerapan sistem *supply chain management* pada perusahaan dapat memberikan manfaat yang signifikan dan positif dalam berbagai aspek perusahaan.

2.1.1. *Pertukaran Informasi (Information Sharing)*

Pembagian informasi adalah aliran komunikasi yang berkelanjutan antara mitra kerja yang berkontribusi dalam perencanaan dan pengawasan [5]. *Information sharing* atau pertukaran informasi adalah proses pembagian informasi tentang strategi bisnis yang dijalankan bersama oleh perusahaan dan mitra kerja. Hal ini penting untuk menjaga hubungan dan memastikan informasi yang dibutuhkan tersampaikan untuk membuat keputusan yang tepat terkait kerjasama tersebut. *Information sharing* juga dapat membantu memperlancar kerjasama dengan mitra dan mempererat hubungan. Kualitas informasi dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu ketidakpastian lingkungan, fasilitator intra-organisasi, dan hubungan inter-organisasi. Faktor-faktor ini dapat membantu perusahaan memperbaiki efisiensi dan efektivitas rantai pasokan, serta menjadi pengendali dalam koordinasi rantai pasokan yang efektif [6].

2.1.2. *Hubungan Jangka Panjang (Long Term Relationship)*

Ariani, dalam tulisan Kasmari [4], mendefinisikan hubungan jangka panjang sebagai persepsi mengenai saling ketergantungan antara pembeli dan pemasok, baik dalam konteks produk maupun hubungan yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi pembeli dalam jangka panjang. Hubungan jangka panjang sangat penting bagi perusahaan, baik dengan *supplier* maupun *customer*. Perusahaan memerlukan hubungan yang konsisten dan berkesinambungan untuk mencapai hal tersebut. Sebagai contoh, dalam hubungan dengan *supplier*, perusahaan perlu mempererat hubungan tersebut agar *supplier* ikut bertanggung jawab terhadap kualitas produk dan produk dapat didistribusikan tepat waktu.

Customer juga penting dalam mempererat hubungan, karena dengan hubungan jangka panjang dan rasa percaya antara perusahaan dan *customer*, perusahaan akan mendapatkan pelanggan tetap dan meningkatkan keuntungan serta efisiensi produktivitas perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan jangka panjang merupakan faktor yang berpengaruh dan penting dalam suksesnya sebuah perusahaan.

2.2. Keunggulan Bersaing

Keunggulan bersaing perusahaan merupakan kombinasi unik dari kapabilitas dan sumber daya perusahaan yang berperan sebagai mekanisme internal untuk mengubah orientasi kewirausahaan perusahaan menjadi inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko [7]. Keunggulan bersaing dapat mencakup berbagai aspek, seperti fasilitas, saham, dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan daya saingnya dengan menggunakan strategi baru yang memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Menurut Porter, yang dikutip dalam tulisan Wulandari dan Ria [8], keunggulan bersaing adalah keuntungan dibandingkan dengan pesaing lain yang diperoleh dengan menawarkan nilai konsumen yang lebih besar, baik melalui harga yang lebih rendah atau dengan memberikan nilai tambah dan layanan yang membenarkan harga yang lebih tinggi. Perusahaan dapat memiliki keunggulan daya saing dengan cara meningkatkan berbagai aspek, mulai dari kualitas barang hingga layanan yang lebih baik daripada pesaing. Namun, kualitas barang dan layanan yang lebih baik tidak selalu berarti lebih baik dari pesaing lainnya. Perusahaan perlu menyesuaikan produk dan harga dengan preferensi konsumen agar dapat diterima dengan baik di pasar. Perusahaan juga perlu menerapkan strategi yang tepat dalam kondisi apa pun, baik dalam pengembangan produk maupun promosi produk, agar dapat terus unggul dan bertahan dalam persaingan. Keunggulan daya saing juga bermanfaat agar perusahaan dapat mencapai target dan meraih keuntungan sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan baik.

2.3. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan mencerminkan sejauh mana aktivitas perusahaan telah disesuaikan untuk mencapai sasaran, tujuan, misi, dan visi yang tertuang dalam perencanaan strategi perusahaan [8]. Kinerja perusahaan dapat diukur dari berbagai aspek, seperti keuntungan, perkembangan, dan tingkat pengembalian aset (ROA/ROE). Efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya dapat diukur dari seberapa banyak keuntungan yang berhasil dihasilkan. Kinerja perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh target kinerja, yang dapat meningkatkan motivasi personel untuk mencapai target tersebut. Target tersebut juga dapat digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan, dengan melihat apakah perusahaan dan personel-nya dapat menjalankan kegiatan operasional dengan baik atau tidak. Jika kinerja perusahaan baik, maka akan berdampak pada keberlangsungan hidup perusahaan.

Beberapa indikator dari keunggulan bersaing antara lain:

- 1) **Harga:** pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan mencapai hasil yang berkualitas tinggi dengan biaya yang seefisien mungkin. Keunggulan daya saing dapat diperoleh apabila perusahaan dapat memanfaatkan biaya dengan efisien dan efektif dalam membuat produk berkualitas tinggi dengan biaya yang kecil.
- 2) **Kualitas:** kualitas produk perusahaan yang dapat bersaing dengan produk perusahaan lain dan memberikan nilai atau manfaat lebih kepada pelanggan. Kualitas produk yang lebih baik dari pesaing lain dapat membuat pelanggan memilih produk tersebut.

3) **Keandalan pengiriman:** seberapa cepat produk atau layanan dikirim ke pelanggan. Kecepatan pengiriman menjadi faktor penting dalam keunggulan bersaing, karena pelanggan mengharapkan produk selalu tepat waktu.

4) **Inovasi produk:** konsep produk yang lebih inovatif dibandingkan dengan pesaing lainnya. Inovasi menunjukkan seberapa kreatif perusahaan tersebut sehingga perusahaan perlu menghadapi pesaing dengan pemikiran-pemikiran baru terhadap produk yang ingin dikeluarkan di pasar.

5) **Waktu peluncuran produk (*Time to Market*):** sejauh mana sebuah perusahaan mampu memperkenalkan atau meluncurkan produk baru lebih cepat dari pesaing lainnya. Keunggulan ini sangat penting dalam persaingan karena jika sebuah perusahaan lebih cepat daripada pesaingnya, maka perusahaan tersebut dapat memasuki pasar lebih dulu dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

2.4. Penelitian Terdahulu

Rangkuman dari dua belas jurnal penelitian terdahulu yang terpublikasi dengan topik seputar manfaat dan pengaruh dari penggunaan *supply chain management* terhadap kinerja dan daya saing suatu perusahaan. Kedua belas jurnal penelitian ini dapat menjadi pembandingan serta memperkuat studi kepustakaan dari makalah ini.

Wulandari, Ria Nelly Sari, dan Al Azhar L (2016) [8] melakukan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data sampel jenuh melalui kuesioner untuk mengeksplorasi hubungan antara *supply chain management* dengan kinerja perusahaan, dengan menambahkan keunggulan bersaing sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *supply chain management* pada industri manufaktur berpengaruh dalam meningkatkan keunggulan bersaing. Tingginya keunggulan bersaing berdampak pada tingginya kinerja perusahaan. Apriliana Ilmiyati dan Munjianti Munawaroh (2016) [11] melakukan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data primer untuk mengeksplorasi pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap kinerja perusahaan dan keunggulan kompetitif pada UKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya penerapan *supply chain management* bagi UKM membantu dalam menjaga hubungan baik dengan pemasok dan membantu untuk mengutamakan kepuasan pelanggan. *Supply chain management* juga mendorong peningkatan kualitas baik itu kinerja pasar maupun operasional, serta keunggulan kompetitif perusahaan UKM.

Miswan Ansori (2017) [12] melakukan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data *purposive sampling* untuk mengeksplorasi faktor *information sharing*, *long-term relationship*, dan *process integration* yang berpengaruh terhadap kinerja *supply chain management* yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja *supply chain management* yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan mebel. Diperlukan pertukaran informasi yang jelas dan akurat antara perusahaan dengan *customer* dan *supplier*, adanya *long term relationship* dan *process integration* yang baik antara perusahaan dengan *supplier* agar tetap menjadi pemasok bagi perusahaan, serta dengan *customer* agar menjadi pelanggan tetap atau melakukan pembelian berulang.

Widarto J. Rachbini (2017) [13] melakukan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner untuk mengeksplorasi pengaruh *information sharing*, *long term relationship*, *cooperation*, dan *process integration* terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditingkatkan melalui penerapan *strategi supply chain management*. Melalui *information sharing* sebagai faktor

dasar, *cooperation* sebagai faktor alternatif untuk mengoptimalkan *supply chain management*, dan *process integration* sebagai penggabung dari proses-proses yang dilakukan dalam *supply chain management*, dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Neeraj Kumar Sharma (2017) [17] melakukan studi literatur untuk mengeksplorasi bagaimana *supply chain management* dapat meningkatkan produktivitas industri *automobile*. Hasil studi menunjukkan bahwa *supply chain management* merupakan pendekatan manajerial yang membantu perusahaan dalam mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkelanjutan. *Supply chain management* berperan membantu dalam mengarahkan proses distribusi komponen dan servis perusahaan dalam jumlah yang tepat, serta pada waktu dan situasi yang tepat sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimum bagi perusahaan. John Nkeobuna Nnah Ugoani dan Anthony Ugoani (2018) [20] melakukan penelitian *exploratory research* untuk mengeksplorasi pengaruh *supply chain management* terhadap produktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *supply chain management* terbukti mempengaruhi produktivitas suatu perusahaan. Kenaikan 1% dalam kualitas *supply chain management* menghasilkan kenaikan produktivitas sebesar 1.88%. Indrie Debbie Palandeng, Paul Kindangen, Altje Tumbel, dan James Massie (2018) [14] melakukan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survei untuk mengeksplorasi bagaimana *supply chain management* dan *supply chain flexibility* mempengaruhi performa perusahaan melalui keuntungan bersaing perusahaan pemrosesan perikanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baiknya performa perusahaan pengolahan ikan bergantung erat pada pelaksanaan *supply chain management*, keuntungan bersaing, serta *supply chain flexibility*. Melalui *supply chain management*, perusahaan dapat membangun relasi yang baik dengan para pemasok dan pelanggan, serta mengembangkan internal *supply chain* yang dapat memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan nilai produksi dan memenuhi permintaan. Fleksibilitas dari *supply chain* sangat penting bagi perusahaan pengolah ikan dalam hal pengiriman produk, biaya dapat lebih murah, dan pengiriman menjadi lebih efektif sehingga permintaan konsumen bisa terpenuhi dengan lebih cepat dan tepat. Tarofder A.K, Jawabri A., Haque A., Azam S.M.F, dan Sherief S.R (2019) [19] melakukan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan *IT-enabled supply chain management* dalam memperoleh keuntungan bersaing di pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *IT-enabled supply chain management* memungkinkan perusahaan untuk memperoleh berbagai keuntungan dalam bidang operasional yang pada akhirnya akan meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan. *IT-enabled supply chain management* membantu perusahaan dalam mengurangi biaya persediaan, menjaga kolaborasi dengan para *partner* bisnis, memungkinkan negosiasi yang cepat, serta meningkatkan aktivitas operasional perusahaan. Angel Gabriela Makalew, Arrazi Bin Hassan Jan, dan Merlyn Mourah Karuntu (2019) [10] melakukan penelitian asosiatif dengan metode pengumpulan data *purposive sampling* untuk menguji pengaruh *strategic supplier partnership*, *customer relationship*, *level of information sharing*, dan *quality of information sharing* terhadap keunggulan bersaing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *supply chain management* bagi perusahaan distributor berfungsi untuk mempertahankan hubungan baik dengan para produsen, menarik produsen-produsen baru, serta meningkatkan kepuasan pelanggan. Jika kualitas *supply chain management* baik dilihat dari dimensi *strategic supplier partnership*, *quality of information*, *level of information sharing*, dan *customer relationship*, maka keunggulan bersaing cenderung akan semakin baik pula. Rok Lee (2021) [15] melakukan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner untuk mengeksplorasi

pengaruh *supply chain management* terhadap performa operasional perusahaan manufaktur kecil-menengah (SMEs) di Korea dengan mempertimbangkan *organizational competencies*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *supply chain management* seperti VMI (*vendor-managed inventory*), WMS (*warehouse management systems*), CPFR (*collaborative planning, forecasting, and replenishment*), ERP, dan *outsourcing* dapat memajukan kapabilitas dari organisasi sehingga memberikan dampak baik dalam mengembangkan performa finansial dan operasional dari SMEs. Dengan meningkatkan *core competencies* dalam mendukung *supply chain management* perusahaan, maka performa dari perusahaan dapat meningkat yang juga menyebabkan meningkatnya daya saing perusahaan. Guntur Putra Mahendra, Muhammad Jihadi, KennyRoz (2021) [16] melakukan penelitian kuantitatif untuk mengeksplorasi peran *supply chain management* terhadap kinerja operasional dan keunggulan bersaing pabrik tahu di Malang Raya sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *supply chain management* yang baik dapat meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan. *Supply chain management* tidak berdampak langsung terhadap performa operasional perusahaan, melainkan memberikan dampak melalui keunggulan bersaing perusahaan. Jika penerapan *supply chain management* tidak baik, maka kualitas dari keunggulan bersaing perusahaan akan buruk dan menyebabkan performa dari operasional perusahaan tidak dapat meningkat. Nuraini, Sumitro Sarkum, dan Abdul Halim (2021) [18] melakukan penelitian kualitatif dengan *sampling* untuk menguji dampak *company's ability, supply chain management, supply chain responsiveness, dan supply chain strategy* terhadap keunggulan bersaing. Mereka juga mengeksplorasi dampak keunggulan bersaing terhadap performa perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *company's ability, supply chain management, supply chain responsiveness, dan supply chain strategy* berkontribusi dalam meningkatkan kualitas proses produksi dan distribusi kepada pelanggan, sehingga perusahaan dapat memenuhi permintaan dan meningkatkan kepuasan pelanggan, yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan bersaing perusahaan di pasar. Keunggulan bersaing juga memberikan dampak positif terhadap performa perusahaan, semakin tinggi keunggulan bersaing yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik pula performa perusahaan tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam makalah ini adalah studi literatur atau studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah metode pengumpulan informasi dari sumber-sumber yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sumber-sumber yang relevan yang digunakan sebagai acuan dalam memperkuat pembahasan dalam karya tulis ini berasal dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang terpublikasi, yang memiliki topik yang berkaitan dengan pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap kinerja dan daya saing perusahaan.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

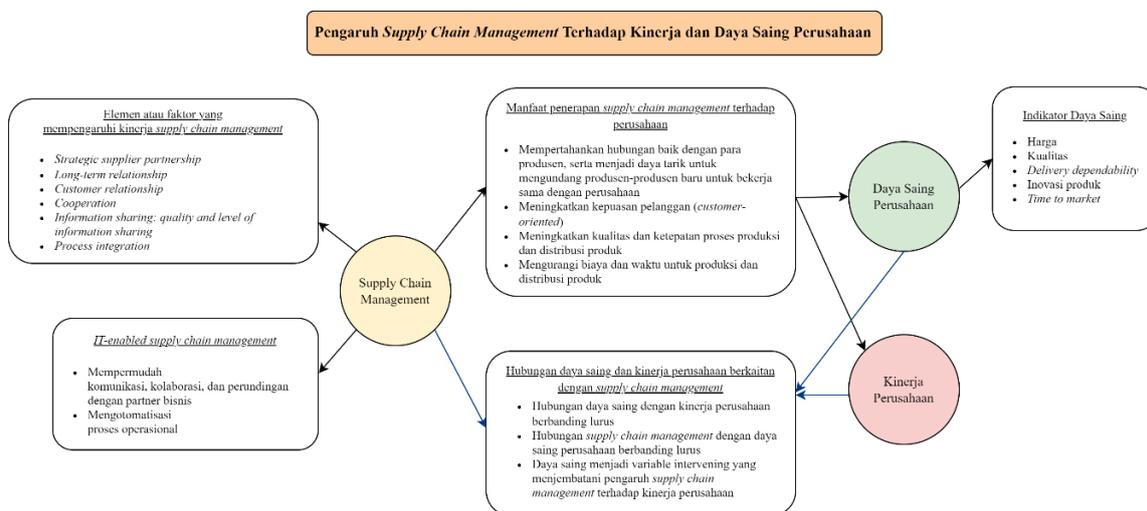
Supply chain management telah diterapkan di berbagai jenis perusahaan, baik yang bergerak di bidang jasa maupun produk, dan perusahaan di dalam maupun luar negeri. *Supply chain management* yang terintegrasi dengan teknologi informasi menjadi tren di perusahaan masa kini. Fungsi dari *supply chain management* adalah untuk memaksimalkan pengelolaan aktivitas mulai dari pengadaan, pengubahan, hingga pengiriman produk kepada pelanggan, yang bertujuan untuk kebaikan kelangsungan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu serta teori pendukung, *supply chain management* terbukti memberikan berbagai manfaat yang berdampak pada kinerja dan daya

saing suatu perusahaan. Agar *supply chain management* yang diterapkan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi perusahaan, maka penting bagi perusahaan untuk mengetahui elemen-elemen atau faktor keberhasilan dari *supply chain management*.

Dalam makalah ini, diidentifikasi 6 elemen dari *supply chain management*, yaitu kemitraan strategis dengan pemasok, hubungan jangka panjang, hubungan dengan pelanggan, kerja sama, berbagi informasi (kualitas dan tingkat berbagi informasi), dan integrasi proses. Jika elemen-elemen tersebut dijalankan atau memiliki nilai yang baik, maka dapat dikatakan bahwa *supply chain management* yang diterapkan dalam perusahaan sudah berjalan dengan baik.

Manfaat-manfaat yang diberikan oleh *supply chain management* terhadap perusahaan, seperti yang tergambar dalam gambar 4.1, berdampak secara langsung pada daya saing perusahaan dan secara tidak langsung terhadap kinerja perusahaan. *Supply chain management* dapat menjadi sarana untuk mempertahankan dan meningkatkan hubungan baik antara perusahaan dengan produsen dan konsumen, meningkatkan kualitas produk dan distribusi perusahaan, dan meningkatkan aspek-aspek daya saing dari perusahaan.



Gambar 4.1 Model Penerapan *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja dan Daya Saing Perusahaan

Terdapat hubungan yang positif dan sejalan antara daya saing perusahaan dan kinerja perusahaan, dimana semakin tinggi nilai daya saing perusahaan, maka kinerja perusahaan pun akan semakin baik. Oleh karena itu, dengan memaksimalkan kinerja dari *supply chain management* melalui peningkatan elemen-elemen *supply chain management*, maka perusahaan dapat memiliki daya saing yang tinggi dan kinerja perusahaan juga akan meningkat secara maksimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Makalah ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi para pembaca, terutama bagi perusahaan yang membutuhkan informasi terkait penerapan dan peningkatan kinerja *supply chain management* serta pengaruhnya terhadap daya saing dan kinerja

perusahaan. Makalah ini juga menyarankan untuk mempertimbangkan atau mengaitkan variabel *profitability* dan *security* sebagai variabel tolok ukur dalam penerapan *supply chain management* untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan.

Diharapkan penelitian lanjutan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang *supply chain management* dan manfaatnya bagi perusahaan serta memberikan rekomendasi yang lebih baik dalam penerapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaruddin, H., B.R, K. S., & Arini, I. D. (2021). Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja UKM Pecel Lele di Cikarang. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(1), 47-56.
- Ansori, M. (2017). Analisis Implementasi Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Mebel (Studi Pada Himpunan Industri Mebel Dan Kerajinan Indonesia, Komisi Daerah Jepara Raya). *Jurnal Wahana*, 20(2), 45-52.
- Ardianti, K. (2019). Analisis Pengaruh Supply Chain Management terhadap Kinerja Perusahaan. *Universitas Islam Indonesia*.
- Fitrianto, A. Y., & Sudaryanto, B. (2016). PENGARUH SUPPLY CHAIN MANAGEMENT TERHADAP KINERJA OPERASIONAL OUTLET (Studi Pada Counter Handphone yang terdaftar di PT. Multikom Indonesia Cabang Semarang). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 5(2), 1-11.
- Ilmiyati, A., & Munawaroh, M. (2016). Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Keunggulan Kompetitif Dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Bantul). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(2), 226-251.
- K, T. A., A, J., S.R, A., S.M.F, A., & S.R., S. (2019). Competitive Advantages Through IT-Enabled Supply Chain Management (SCM) Context. *Polish Journal of Management Studies*, 19(1), 464-474.
- Kasmari, & Indriyaningrum, K. (2020). SUPPLY CHAIN MANAGMENT : PENGARUH SUPPLY CHAIN MANAGEMENT DAN PRIORITAS BERSAING TERHADAP KINERJA PRODUKSI. *Proceeding SENDI_U*, 538-544.
- Latuconsina, Z., & Sariwating, N. D. (2020). Pengaruh Dimensi Dari Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Toko Komputer di Kota Ambon. *Cita Ekonomika, Jurnal Ekonomi*, XIV(2), 67-80.
- Lee, R. (2021). The Effect of Supply Chain Management Strategy on Operational and Financial Performance. *Sustainability*, 13(9), 1-18.
- Mahendra, G. P., Jihadi, M., & Roz, K. (2021). The Role of Supply Chain Management on Operational Performance and Competitive Advantage as Intervening Variables at Tofu Factory in Malang Raya. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 1(4), 283-290.
- Makalew, A. G., Jan, A. B., & Karuntu, M. M. (2019). Analisis Peran Supply Chain Management Terhadap Keunggulan Bersaing Pada PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado. *Jurnal EMBA*, 7(4), 5446-5455.

- Nuraini, Sarkum, S., & Halim, A. (2021). Analysis of Company Capability, Supply Chain Management of Competitive Advantage, and Company Performance. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 4(1), 87-104.
- Palandeng, I. D., Kindangen, P., Tumbel, A., & Massie, J. (2018). Influence Analysis of Supply Chain Management and Supply Chain Flexibility to Competitive Advantage and Impact on Company Performance of Fish Processing in Bitung City. *Journal of Research in Business, Economics and Management (JRBEM)*, 10(1), 1783-1802.
- Rachbini, W. J. (2017). Supply Chain Management dan Kinerja Perusahaan. *Journal of Business and Banking*, 7(1), 47-56.
- Sharma, N. K. (2017). Enhance Productivity Using Supply Chain Management In Automobile Industry. *International Journal Of Current Research*, 9(6), 53012-53015.
- Suharto, R., & Devie. (2013). Analisa Pengaruh Supply Chain Management terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan. *Business Accounting Review*, 1(2).
- Tanaka, D., & Nurcaya, I. N. (2018). Analisis Kinerja Supply Chain Management Berbasis Balanced Scorecard Pada PT. Alove Bali Ind. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(7), 3709-3736.
- Ugoani, J. N., & Ugoani, A. (2018). International Journal of Economics and Business Administration. *International Journal of Economics and Business Administration*, 4(1), 15-20.
- Widodo, W., Suci, R. P., & Hermawati, A. (2021). PENGARUH SUPPLY CHAIN MANAGEMENT TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING DAN KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada PT. Nayaka Era Husada Malang). *Conference on Economic and Business Innovation*, 1(1), 1-10.
- Wulandari, Sari, R. N., & L, A. A. (2016). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Bersaing. *Jurnal Ekonomi*, XXI(3), 462-479.